

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PRAKTIK *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Arimbi Permata Sari
Dr. Ietje Nazaruddin SE, Msi, Ak, CA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
aarimbii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of Profitability, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility to the practice of tax avoidance at the company. This type of research is categorized in causative research. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2016. Sample selection by purposive sampling method. The sample consisting of 124 companies The data in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. data sending technique with Documentation Technique. Research data were analyzed by multiple regression with SPSS 16.0.

Based on the analysis that has been done to yield the result that is Profitability as indicated by return on asset (ROA) has positive and significant influence to the Tax Avoidance practice, independent commissioners as measured by the proportion of independent commissioners have no effect on tax avoidance practices, Corporate Social Responsibility as measured by index CSRI also does not affect the Tax Avoidance practice

Keywords: Profitability, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility, and Avoidance of Taxes

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu kontribusi wajib bagi wajib pajak orang pribadi (WPOP) ataupun badan yang sifatnya bisa memaksa karena telah diatur dalam Undang-Undang. Pajak tidak memberikan kontribusi secara langsung bagi para wajib pajak yang membayar pajak. Kontribusi atas penerimaan pajak dari wajib pajak akan digunakan langsung untuk kemakmuran negara yang akan bermanfaat bagi kemakmuran seluruh rakyat, hal tersebut sudah diatur dalam perundang undangan pasal 21 nomor 28 tahun 2007. Pada masa sekarang ini pajak sangat berkembang dan dikelola dengan baik, karena di suatu perusahaan pajak termasuk beban ataupun biaya yang bisa

menurunkan laba di perusahaan tersebut, sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan untuk memajukan kemakmuran rakyat. Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan adanya salah satu kendala ataupun hambatan dalam pengoptimalisasian penerimaan atau pendapatan pajak adalah dengan adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Strategi *tax avoidance* merupakan salah satu cara yang diperbolehkan Undang-Undang tetapi disisi lain hal ini merugikan penerimaan negara (Agusti, 2014). Di Indonesia pada tahun 2005 tercatat 750 perusahaan bidang penanaman modal asing yang melakukan praktik *tax avoidance* (Bappenas, 2005). Praktik penghindaran pajak juga ditulis oleh Suryana (2013), Agus Martowardojo mantan menteri keuangan, berpendapat bahwa ada beberapa perusahaan multinasional yang belum melaksanakan kewajibannya ke negara. Selain itu Agus mengungkapkan sekitar kurang lebih 4000 perusahaan yang tidak membayarkan pajak selama tujuh tahun.

Bagi perusahaan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* bisa mengakibatkan resiko, seperti adanya denda dan hilangnya reputasi perusahaan tersebut. Terjadinya pelanggaran atas adanya ketentuan pada perpajakan tergolong dalam penggelapan pajak, karena pada dunia perpajakan, tindakan yang dilakukan diluar dari peraturan yang sudah ada termasuk penggelapan pajak (Ning dan Santoso, 2013).

Profitabilitas adalah pengukuran pada suatu perusahaan, dimana suatu profitabilitas di perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Adanya beberapa rasio pada profitabilitas, yang salah satunya adalah *return on assets*(ROA). ROA menggambarkan keuangan perusahaan, dimana logikanya semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan maka keadaan keuangan perusahaan tersebut bisa dikatakan baik. Darmadi (2013) menjelaskan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi pada

perusahaan cenderung bisa menghadapi beban pajak rendah, hal ini disebabkan pendapatan yang tinggi di perusahaan bisa menghasilkan keuntungan dari pengurangan pajak yang lain dan adanya insentif pajak. Profitabilitas suatu perusahaan dengan *tax avoidance* akan mempunyai hubungan yang positif, apabila suatu perusahaan ingin melakukan *tax avoidance* maka perlu efisien yang tinggi sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah banyak (Agusti, 2014). Hal lain juga dijelaskan Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*.

Selain profitabilitas, suatu tata kelola dalam perusahaan dalam penentuan kebijakan perpajakan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan. Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Berdasarkan peraturan BEI Nomor Kep305/BEJ/07-2004 mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI untuk memiliki komisaris independen sekurang kurangnya 30% dari seluruh jajaran anggota dewan komisaris (Hanum, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2014) dan Agusti (2014), komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan, sehingga mampu mencegah terjadinya penghindaran pajak. Sedangkan menurut Darmawan dan Sukartha (2014) komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Selain profitabilitas dan komisaris independen, pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis,

berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Holme dan Watts, 2006). Watson (2011) menyatakan perusahaan yang tidak menerapkan CSR dipandang sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, sehingga ada kemungkinan untuk melakukan agresif pada pajak dibandingkan perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial. Hal tentang perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial juga dianggap lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance* (Hoi, *et al*, 2013).

Keterlibatan beberapa perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* menjadi suatu hal yang biasa dan legal, tetapi hal tersebut tidak diinginkan pemerintah, Maka dari itu pentingnya penelitian ulang didasarkan pada perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dimotivasi dengan maraknya kasus penghindaran pajak yang sudah dijelaskan di awal. Cahyani (2010) mengungkapkan masih relatif rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia jika dibandingkan dengan neagara-negara lain di Asia. Selain itu terjadinya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait *tax avoidance* ini juga yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2014 sampai dengan 2016**

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori ini berfokus pada hubungan interaksi antara perusahaan dengan *stakeholder* dimana pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sangat diperlukan

perusahaan, agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang baik maka legitimasi dari masyarakat bisa diperoleh (Hidayat dan Murni, 2009).

Teori Stakeholder

Teori ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas perusahaan itu saja, tetapi juga mempertimbangan semua pihak yang berada pada lingkup perusahaan. Lako (2011) menjelaskan keberhasilan pada perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam menyelaraskan berbagai kepentingan dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

Teori Agensi

Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, adanya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ditujukan untuk menghindari terjadinya hubungan asimetri antara pemilik dan pengelola yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* didasari teori agensi, yaitu hubungan antar manajemen dan pemilik, pengoptimalan keuntungan para pemilik secara moral merupakan tanggung jawab dari manajemen sebagai agen dan kompensasi sebagai imbalannya sesuai kontrak.

Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) merupakan upaya-upaya manajemen pajak yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak. Pembayaran pajak yang minim salah satu keinginan wajib pajak. Oleh sebab itu, praktik penghindaran pajak yang bersifat legal atau biasa disebut *tax avoidance* merupakan salah satu

pengupayaan wajib pajak dalam meminimalkan pembayaran pajak. Satika (2012) *tax avoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas dapat terlihat kinerja suatu keuangan perusahaan. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2008). Suatu profit yang tinggi yang dihasilkan perusahaan akan terbuka lini atau cabang baru yang kemudian memperlebar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan induknya. Pengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA, karena efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset bisa diketahui dari ROA.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan peranan penting komisaris independen dalam perusahaan. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014) UU No 1 Tahun 1995 menjelaskan tentang perseroan terbatas (UUPT), disebutkan bahwa tugas komisaris adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada direksi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility diartikan sebagai suatu komitmen di suatu perusahaan yang bersifat berkelanjutan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologi. Di Indonesia dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 diatur bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas harus bertanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain mewajibkan perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, di Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang ada di Indonesia adalah pelaporan berdasar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam konsep GRI terdapat enam dimensi pengungkapan, yaitu; ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik *Tax Avoidance*

Salah satu pengukuran profitabilitas yaitu dengan *Return on Asset (ROA)* , jika ROA diperoleh besar maka laba perusahaan juga menjadi besar pula. Dengan semakin besar laba maka beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan juga akan semakin besar. Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari intensif pajak dan kelonggaran pajak sehingga terlihat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Chiou *et al* (2012), Kurniasih dan Sari (2013). Tingginya nilai profitabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara, maka diasumsikan adanya upaya dalam melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Saputra, 2013).

Dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak, oleh karena itu *agent* akan memaksimalkan pengelolaan aset internal yang dimilikinya agar mendapatkan kompensasi kinerja dari *principal* dan insentif yang dapat mengurangi beban pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Praktik *Tax Avoidance*

Dengan proporsi komisaris independen yang tinggi, maka diharapkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan khususnya pada laporan keuangan perusahaan yang dibuat dapat bersifat objektif. Sehingga dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak. Suyanto (2012) menyatakan semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat, karena adanya pengawasan lebih dari komisaris independen maka diprediksi tingkat pajak efektifnya sesuai dengan semestinya. Komisaris independen selalu mengawasi agar perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Semakin tinggi persentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga akan makin tinggi karena semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan *tax avoidance* dapat semakin rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kominsaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Praktik Tax Avoidance

Teori Legitimasi dan *Stakeholder* menjelaskan perusahaan memerlukan pengakuan dari *stakeholder*. Perusahaan bukan hanya bertanggung jawab atas perusahaan itu saja, melainkan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya atau disebut *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa komitmen investasi sosial suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hoi *et al* (2013) mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Watson (2011) perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas pajak yang lebih besar. Adanya aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

Dengan menerapkan CSR maka kemungkinan kecil suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mampu meminimalkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Yoehana, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausatif, yang meneliti pengaruh profitabilitas, komisaris independent, dan corporate social

responsibility. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel sebagai berikut;

- a. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014- 2016
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

A. Definisi operasional dan pengukurannya

1. Tax Avoidance

ETR atau tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *ETR* dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *ETR* merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *ETR* digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank, et al., 2009).

Rumus *ETR* merupakan perumusan terbalik dari Tax Avoidance, sehingga pada pembacaan pembahasan akan dibalik, jika berpengaruh, hasil dari beta akan berlawanan arah dengan hipotesis.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Rasio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009). Penghitungan ROA diukur dengan model:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3. Komisaris Independen

Proporsi Komposisi Komisaris Independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total dewan komisaris perusahaan (Prasojo, 2011). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota kominsaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota kominsaris}}$$

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

Σx_{ij} : nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 124.

A. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	124	.0008	.9087	.106152	.1107437
KOM.INDP	124	.3000	.8000	.407785	.1075156
CSR	124	.1538	.5165	.322669	.0880832
TA	124	.0663	.9298	.275971	.1225943
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Output SPSS

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.13401136
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.079
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table tersebut *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai sebesar 1.258 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar (0.085) > α (0.05). Oleh karena itu, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Constant		
Log Prif	.971	1.030
Log Ki	1.000	1.000
Log Csr	.971	1.030

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,971, Variabel Komisaris Independen sebesar 1,000, variabel CSR sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Nilai VIF pada variabel Profitabilitas sebesar 1.030, variabel Komisaris Independen sebesar 1,000, variabel CSR sebesar 1,030. Nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel dalam penelitian ini,

3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin- Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.354	.13568	1.878

Sumber: Output SPSS

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1.878. dengan perhitungan $1.7567 < 1.878 < 2.2433$ yang berarti menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
1 Constant	.003
Log. Prof	.930
Log. Ki	.491
Log. Csr	.329

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930, variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,491, dan variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329. Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengamatan ini tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Hasil Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	-0,818	0,074		-11,026	0,000
Log. Prof	-0,187	0,024	-0,572	-7,773	0,000
Log. Ki	0,179	0,125	0,104	1,438	0,153
Log. Csr	-0,150	0,100	-0,110	-1,497	0,137

Sumber: Output SPSS

$$ETR = -0,818 - 0,187 ROA + 0,179 KI - 0,150 CSR + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.608 ^a	.370	.354

Sumber: output spss

Tabel menunjukkan besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,354. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Tax Avoidance* dapat dijelaskan sebesar 35,4% oleh variabel independen yaitu Profitabilitas, Komisararis Independen, dan CSR. Sedangkan sisanya (100%-35,4%=64,6%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Nilai F

Hasil Uji Nilai F

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
1 Regression	1,295	3	0,432	23,443	0,000 ^a
Residual	2,209	120	0,018		
Total	3,504	123			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 23,443 dan nilai sig (0,000) < α (0,05) yang artinya ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen, dan CSR secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

4. Hasil Uji Nilai T

Hasil Uji Nilai T						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std.Error	Beta			
1	Constant	-.818	.074			
	Log Prof	-.187	.024	-.572	-7.773	.000
	Log Ki	.179	.125	.104	1.438	.153
	Log CSR	-.150	.100	-.110	-1.497	.137

Sumber: Output SPSS

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil hubungan antara Profitabilitas dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi (0,000) < α (0,05) dan nilai koefisien B sebesar -0,187 dengan arah negative karena pembacaan pengukuran *ETR* terbalik jadi hasilnya adalah arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil dari hubungan antara Komisaris Independen dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi (0,153) > α

(0,05) dan nilai koefisien B 0,179 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **ditolak**.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil dari hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi (0,137) > α (0,05) dan nilai koefisien B -0,150 dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **ditolak**.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik *Tax Avoidance*

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat, oleh karena itu profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, tapi apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya (Agusti, 2014).

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap praktik *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa selama periode pengamatan ada kecenderungan semakin besar rasio komisaris independen maka tidak mempengaruhi tindakan penghindaran terhadap pajak yang terjadi di suatu perusahaan. Dengan begitu bisa dikatakan perusahaan telah mematuhi perundang-undangan Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 dan peraturan BAPEPAM No.IX.1.5 tahun 2004 dan peraturan BEI No 1 A Tahun 2004, yang menyatakan bahwa perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI sekurang-kurangnya memiliki 30% Dewan Komisaris Independen dari seluruh jajaran anggota Dewan Komisaris.

Pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri, wewenang komisaris independen tidak bisa secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Dewi dan Jati (2014) juga menyatakan keberadaan dewan komisaris independen tidak efektif dalam usaha pencegahan praktik penghindaran pajak, penambahan anggota dewan komisaris independen pada perusahaan mungkin hanya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan yang penting sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014), Dewi dan Jati (2014), Sari dan Kurniasih (2013). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Winata (2014).

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik *Tax Avoidance*

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyudi (2015). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yoehana (2013).

Perusahaan melaporkan informasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaannya. Namun, informasi yang diungkapkan tersebut belum berarti menggambarkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan dan kebenaran mengenai pelaporan CSR juga belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan lebih bertujuan pada memenuhi kewajiban saja, jadi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab social saja itu sudah cukup untuk kesadaran memenuhi kewajiban dan berinteraksi dengan masyarakat. Maka tinggi rendahnya tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak ada hubungannya dengan kinerja perusahaan baik atau buruk dan tindakan pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam praktik *Tax Avoidance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

2. Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.
3. CSR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

B. KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* yang diteliti hanya profitabilitas, komisaris independen, dan *corporate social responsibility* sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh masih rendah.
2. Penelitian ini terbatas pada periode yang relatif pendek yaitu 3 tahun saja.
3. Terdapat sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi juga dalam mempengaruhi *Tax Avoidance*.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jenis industry selain manufaktur dikarenakan untuk mengetahui perbandingan hasil penelitian sebelumnya.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan *tax avoidance*.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan model pengukuran lainnya seperti *Book Tax Gap*.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta menambah periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Artikel ilmiah Jurusan Ekonomika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate(ETR)*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bappenas, 2005
- Budiman, J. dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Cahyani, Nur. 2010. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 17, No. 1, Maret 2010, hal 10-23.
- Chiou YC, Hsieh YC, Lin W. 2012. Determinants of Effect Tax Rates For Firm Listed On China's Stock Markets: Panel Models With Two-Sided Censors, *International Trade & Academic Research Conference (ITARC)*
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif, *Diponegoro journal of Accounting* Vol. 2, No 4, hlm 1-12.
- Darmawan, Sukartha. 2014. Pengaruh penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, Kristina dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-8556 6.2:249260.
- Frank, et.al., 2009. *Tax Reporting Agresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting* *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2.

- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayati, Nur Naila dan Sri Murni. 2009. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Earnings Response Coefficient pada perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No. 1.
- Hoi, Chun-Keung., Wu, Qiang, Zhang, Hao. 2013. Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*. Vol. 88, No.6.
- Holme, L. and Watts, P. 2006. Human Right and Corporate Social Responsibility. World Business Council for Sustainable Development, Geneva.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniasih, T. dan Sari, M. M. R. 2013. Pengaruh, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Lako, Andreas. 2011. Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis. *Journal Of Accounting and Public Policy*.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.
- Perundang-undangan Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007
- Prakoso, Kesti Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Prakoso, Kesti Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Santoso, Iman, Rahayu, Ning. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta.
- Saputra, Rifa, dan Rahmawati. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap tax avoidance. *Jaai Volume 19 No.1*. Universitas Bung Hatta.
- Sartika, Widya. 2012. Analisis Hubungan Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Suryana, A. B. 2013. Kecurangan Developer terhadap Pajak Properti.

- Suyanto, Krisnata Dwi dan Suparmono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal keuangan dan perbankan. Vol 16, No. 2.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, D. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Edisi 2(4).
- Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty Doctoral Student Research Session*
- Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty Doctoral Student Research Session.*
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Tax and Accounting Review Vol. 4. www.idx.co.id
- Yoehana, Mareta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.